TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i5.6898

IMPLEMENTASI FILSAFAT DALAM PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI MTs NU RAUDLATUL MUALLIMIN

Implementation of Philosophy in Religious Character Education at MTs NU Raudlatul Muallimin

Linda Firdiana & Mujiburrohman
Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta
Lindafirdiana10@gmail.com; ajibmujiburrohman@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 18, 2025	Jul 11, 2025	Jul 23, 2025	Jul 28, 2025

Abstract

This study aims to describe the implementation of philosophical values in religious character education through the habitual recitation of *Istighotsah* and the *Qur'an* at MTs NU Raudlatul Muallimin. The research focuses on how values such as self-awareness, moral development, and spiritual strengthening are internalized through routine religious practices within the school environment. A qualitative approach with a case study design was employed. Data were collected through direct observation, interviews with teachers, and documentation of daily religious activities. The findings reveal that the practice of reciting *Istighotsah* and the *Qur'an* not only reinforces students' spiritual dimensions but also instills philosophical values such as patience, submission to God, and moral responsibility. These activities serve as effective mediums for cultivating students' ethical awareness in daily life. The study concludes that integrating religious practices with a philosophical approach can foster students' religious character in a reflective and sustainable manner, and makes a significant contribution to strengthening character education values in *madrasah* settings.

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Keywords: Philosophy; Religious Character; Istighotsah; Qur'an; MTs NU Raudlatul Muallimin

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan implementasi nilai-nilai filosofis dalam pendidikan karakter religius melalui kebiasaan membaca *Istighotsah* dan *Al-Qur'an* di MTs NU Raudlatul Muallimin. Fokus penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai seperti kesadaran diri, pengembangan moral, dan penguatan spiritual diinternalisasikan melalui praktik keagamaan yang dilakukan secara rutin di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data mencakup observasi langsung, wawancara dengan guru, serta dokumentasi aktivitas keagamaan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan membaca *Istighotsah* dan *Al-Qur'an* tidak hanya memperkuat dimensi spiritual siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai filosofis seperti kesabaran, ketundukan kepada Tuhan, dan tanggung jawab moral. Aktivitas ini menjadi medium efektif dalam membentuk kesadaran etis siswa dalam kehidupan sehari-hari. Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa integrasi praktik keagamaan dengan pendekatan filosofis mampu membentuk karakter religius siswa secara reflektif dan berkelanjutan, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan nilai-nilai pendidikan karakter di madrasah.

Kata Kunci: Filsafat; Karakter Religius; *Istighotsah*; *Al-Qur'an*; MTs NU Raudlatul Muallimin

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah fondasi utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang memiliki moral dan integritas. Dalam rangka pendidikan Islam, pembentukan karakter yang religius sangatlah vital karena tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga mendalami penguatan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. MTs NU Raudlatul Muallimin berperan penting sebagai institusi pendidikan madrasah dalam menyatukan prinsip agama dan pembentukan karakter siswa. Salah satu cara penting untuk mengembangkan pendidikan karakter religius di madrasah adalah dengan menerapkan filosofi pendidikan Islam, yang menekankan pada pembiasaan, contoh yang baik, serta penanaman nilai-nilai spiritual dari Al-Qur'an dan Al-Hadits (M. Muslih, 2022).

Di samping itu, kegiatan membaca Alquran secara teratur bukan hanya sekadar untuk meningkatkan kemampuan literasi Alquran, tetapi juga untuk mengaitkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga terbentuklah jiwa yang peka terhadap moral dan spiritual (Rivaldi, 2024).

Di MTs NU Raudlatul Muallimin, penerapan filosofi pendidikan untuk membentuk karakter religius dilaksanakan melalui beragam kegiatan keagamaan yang terencana, seperti membaca istighosah dan Al-Qur'an juz 30 secara berkala. Kegiatan istighosah bertujuan untuk menanamkan kebiasaan berdoa, menciptakan sikap tawakal, serta sikap rendah hati dalam aktivitas sehari-hari para siswa. Sementara itu, kebiasaan membaca Al-Qur'an juz 30 berfungsi untuk meningkatkan kemampuan membaca, memahami, serta menanamkan nilai moral dan karakter yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an.

Kedua aktivitas itu adalah wujud nyata penggabungan nilai-nilai filosofis Islam dalam pembangunan karakter di madrasah. Melalui pengintegrasian kegiatan keagamaan dalam budaya sekolah, diharapkan siswa tidak hanya mengetahui ajaran agama secara teori, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu menciptakan individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak baik (Laela, et all, 2023).

Oleh karena itu, tulisan ini mengulas implementasi filosofi dalam pengembangan karakter religius di MTs NU Raudlatul Muallimin melalui aktivitas membaca istighosah dan Al-Qur'an juz 30, serta mengevaluasi pengaruhnya dalam membentuk karakter religius siswa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan. (M. Muslih, 2022).

Tempat penelitian dilaksanakan di MTs NU Raudlatul Muallimin Ngawen Wedung Demak, yang merupakan Lembaga Pendidikan berbasis Nahdlatul Ulama. Penelitian ini memfokuskan perhatian pada kegiataan pembiasaan membaca Istighosah dan Al-Qur'an juz 30. Metode pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara. Pertama, observasi partisipatif, peneliti secara langsung mengikuti kegiatan tersebut bersama-sama dengan warga madrasah. Kedua, wawancara mendalam dilakukan terhadap informan yang notabene guru dalam bidang agama Akidah Akhlak, Al-Qur'an dan Fiqih. Ketiga, dokumentasi, dimana peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Pendidikan religius

Pendidikan religius memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter spiritual, moral dan sosial individu terutama masa perkembangan anak dan remaja. Berikut ini penjelasan tentang pentingnya Pendidikan regilius:

1. Pembentukan karakter moral dan etika

   Pendidikan agama mengajarkan nilai-nilai yang menjadi dasar moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan empati. Nilai-nilai tersebut memiliki peranan vital dalam membentuk sikap dan kedisiplinan siswa, sehingga mereka dapat bertindak dengan baik sesuai dengan norma sosial dan ajaran agama (Arum, et all, 2023).
2. Pengembangan kesadaran Spiritual dan Keimanan

   Pendidikan agama memperdalam keterhubungan seseorang dengan Tuhan dan membangun spiritualitas yang solid. Oleh karena itu, siswa dapat menyerap nilai-nilai kepercayaan dalam aktivitas sehari-hari, yang memberikan dampak baik terhadap sikap dan pilihan hidup mereka.
3. Pembentukan Identitas Religius dan Integritas Pribadi

   Pendidikan agama berperan dalam mengajarkan siswa mengenai prinsip-prinsip agama secara menyeluruh dan memperkuat identitas keagamaan mereka, sehingga membuat mereka siap dalam menghadapi tantangan masa kini sekaligus mempertahankan nilai-nilai spiritual (Aiena, 2023).
4. Peran Guru dan Lingkungan dalam Pendidikan Religius

   Keberhasilan dalam pendidikan agama sangat bergantung pada posisi guru yang berfungsi sebagai contoh dan pembimbing, serta adanya dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga yang konsisten dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan di luar pembelajaran.
5. Kontribusi terhadap Masyarakat dan Bangsa

   Dengan membangun karakter religius yang berbudi pekerti baik, Pendidikan agama berperan sebagai fondasi yang kokoh untuk menciptakan generasi yang dapat menyebabkab dampak positif dan mempertahankan keharmonisan sosial di dalam Masyarakat.

Secara keseluruhan, Pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran prinsip-prinsip saja, tetapi juga sebagai tahap pembentukan watak secara menyeluruh yang mencakup dimensi spiritual, etika, sosial dan intelektual untuk menciptakan generasi yang beriman, memiliki akhlak baik, serta bertanggung jawab terhadap diri mereka dan Masyarakat di sekitarnya.

Filsafat pendidikan islam

Filsafat, falsafah, atau philosophia secara harfiah berarti kecintaan pada kebijaksanaan atau pencarian kebenaran. Ini menunjukkan bahwa setiap individu yang menggeluti filsafat akan menunjukkan kebijaksanaan. Seseorang yang memiliki kecintaan pada ilmu pengetahuan dikenal sebagai philosopher, yang dalam bahasa Arab disebut failasuf. Seorang pecinta pengetahuan adalah orang yang menjadikan ilmu sebagai fokus dalam hidupnya. Dengan kata lain, dia sepenuhnya mendedikasikan diri dan hidupnya untuk pengetahuan. Filsafat secara sederhana bisa diartikan sebagai "dunia pemikiran" atau "dunia berpikir". Berfilsafat berarti menjalankan aktivitas berpikir. Namun, tidak semua bentuk berpikir dapat diartikan sebagai berfilsafat. Berfilsafat adalah melakukan aktivitas berpikir secara mendalam dan penuh keseriusan. Ada sebuah ungkapan yang mengatakan bahwa"setiap orang adalah filsuf". Ungkapan ini memiliki kebenarannya karena setiap manusia (Abdusima, 2022).

Syed Muhammad Naquib Al-Attas menjelaskan bahwa filsafat pendidikan Islam adalah "sebuah pendekatan dalam memikirkan pendidikan yang melihatnya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pengembangan seluruh aspek manusia, termasuk spiritual, intelektual, moral, sosial, dan estetika, yang berlandaskan pada petunjuk dan prinsip agama Islam. " Di sisi lain, Al-Faruqi menggambarkan filsafat pendidikan Islam sebagai "upaya sadar manusia untuk memahami Tuhan, dirinya, alam semesta, dan interaksi di antara ketiganya, sambil meningkatkan kualitas pribadi dalam konteks pandangan dunia Islam. " (Ya'kub, et all, 2023).

Filsafat pendidikan Islam adalah pemikiran pendidikan yang landasan dan prinsip-prinsipnya digunakan untuk menyusun berbagai konsep serta teori pendidikan Islam. Landasan ini berakar pada ajaran Islam, sehingga filsafat pendidikan Islam memiliki perbedaan dengan filsafat pendidikan pada umumnya yang tidak mengintegrasikan prinsip-prinsip tauhid, akhlak baik, serta fitrah manusia sebagai makhluk yang terdiri dari tubuh, akal, dan aspek spiritual. Selain itu, pandangan mengenai alam semesta sebagai tanda atau ayat

Allah juga menjadi bagian penting yang menyiratkan bahwa alam ini memiliki jiwa dan selalu memuji-Nya (Abdul, 2023).

Kegiatan membaca Al-Qur'an juz 30 dan Istighosah

Istighotsah merupakan serangkaian aktivitas yang serupa dengan berdo'a, namun maknanya lebih mendalam daripada sekedar permohonan doa (fuad, et all, 2020). Jika dicermati dari perspektif agama, istighotsah adalah aktivitas yang direkomendasikan oleh syariat Islam, dan pahalanya sangat besar bagi mereka yang melakukannya. Selain itu, istighosah juga berfungsi sebagai media dalam berdoa atau dalam melakukan dzikir kepada Allah. Istighotsah secara pribadi berarti meminta bantuan kepada Allah melalui beberapa bacaan wirid di dalamnya. Dalam masyarakat maupun di Madrasah, istighotsah memiliki arti yang sangat penting, karena dalam pelaksanaan istighotsah terdapat doa, pertolongan, dan dzikir sebagai salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Mayoritas orang yang membaca Istighosah yaitu dalam rangka meminta rizki yang didalamnya termasuk keselamatan, Kesehatan, makanan, harta, hewan tunggangan, tempat tinggal dan segala hal yang dibutuhkan oleh seseorang (Pitriani, et all, 2022). Orang yang mengingat Allah selalu merasakan kedekatan dengannya dan Allah menyertainya. Keterikatan ini bersifat Istimewa, bukan sekadar berdampingan, melainkan karena kedekatan, kasih saying, bantuan dan petunjuk. Sementara itu, maksut istighosah adalah cara untuk mendekatkan hati dan menyerahkan segalanya kepada Allah, yang dapat membuat seseorang lebih sadar (Sunardi, et all, 2024).

Al Qur'an adalah firman Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai nabi terakhir, melalui malaikat Jibril sebagai bentuk mukjizat. Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber pengetahuan bagi umat Muslim dan merupakan landasan hukum yang mencakup segala aspek, baik dalam konteks agama maupun dalam kehidupan sosial sehari-hari. Mempelajari Al Qur'an akan menambah wawasan baru, memperluas pandangan dan pengetahuan, memberikan perspektif yang berbeda, serta menemukan hal-hal baru, karena Al Qur'an adalah sumber ilmu dan kekayaan pengetahuan jika diteliti secara mendalam. Membaca Al-Qur'an merupakan aktivitas yang sangat terhormat. Setiap huruf yang dibaca akan mendapatkan sepuluh pahala, seperti yang dijelaskan oleh Nabi Muhammad SAW dalam ucapannya. Selain itu, terdapat banyak hadits yang menerangkan tentang keutamaan bagi mereka yang belajar Al-Qur'an dan kemudian mengajarkannya (Mazidatul, 2020).

Membaca Al-Qur'an memiliki banyak keunggulan, seperti mendapatkan pahala, memberikan syafaat, menjadi Cahaya di dunia dan bekal di akhirat, serta kedatangan malaikat untuk membawa Rahmat dan ketenangan. Oleh karena itu, kegiatan membaca Al-Qur'an sebaiknya menjadi aktivitas dan kebiasaan sehari-hari.

MTs NU Raudlatul Muallimin termasuk madrasah yang berbasis agama dan bergabung dalam Lembaga LP Ma'arif NU Demak dan berbasis Ahlus sunnah Wal Jamaah yang menjunjung budaya para ulama dan kyai. Budaya yang sering dianjurkan salah satunya istighosah, membaca asmaul husna dan membaca Al-Qur'an. Untuk istighosah hanya dilaksanakan seminggu sekali pada hari kamis jam 07.00 pagi dan sudah menjadi kebiasaan sejak tahun 1970 teksnya menggunakan Istighosah An-Nahdliyah, dari KH. Romli Tamim Jombang.

Sedangkan membaca Al-Qur'an dan asmaul husna setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Pembacaan Al-Qur'an yang dibaca juz 30 mulai dari surah An-Nas sampai surah An- Naba'. Setiap hari membaca 2 surah dan diulang sampai 2 minggu. Untuk 2 minggu berikutnya surah selanjutnya.

Dampak terhadap pembentukan karakter siswa

Membaca istighosah dan Al-Qur'an Juz 30 mempunyai dampak positif yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa, terutama dalam aspek spiritual, moral dan sosial.

Dampak membaca Istighosah

Kegiatan istighosah memiliki peran yang signifikan dalam meredakan emosi siswa, memperkuat rasa percaya diri, dan menanamkan prinsip-prinsip keagamaan seperti tawakal, keikhlasan, dan kedisiplinan. Semua ini sangat membantu dalam pembentukan karakter moral dan spiritual siswa. Selain itu, istighosah dipandang sebagai sarana yang efektif untuk membentuk sikap empati, rasa tanggung jawab, disiplin, dan integritas pada siswa melalui kebiasaan berdoa bersama secara teratur (Sunardi, 2024).

Dampak membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an secara rutin memiliki dampak positif yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa, terutama dalam aspek moral, spiritual, dan sosial. Berikut penjelasan:

a. Meningkatkan Perilaku Akhlak Positif

Siswa yang rutin membaca Al-Qur'an cenderung menunjukkan perilaku yang baik seperti menghormati orang lain, selalu jujur, dan memiliki tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan dengan mereka yang tidak melakukannya. Kebiasaan ini mendukung penguatan nilai-nilai moral dalam Islam yang menjadi dasar pembentukan karakter mereka (Pipin, 2024).

b. Memperkuat Pendidikan karakter

Frekuensi membaca Al-Qur'an memiliki hubungan positif dengan peningkatan kualitas karakter siswa, termasuk kedisiplinan, kesabaran, serta sikap toleran. Dengan memahami dan merasakan makna ayat-ayat suci, siswa dapat mengembangkan sikap beragama dan etika yang kuat.

c. Meningkatkan kecerdasan Spiritual

Kegiatan membaca Al-Qur'an juga meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, yang mencakup kemampuan untuk memahami diri, mengendalikan emosi, serta menyadari nilai-nilai yang lebih tinggi. Ini berpengaruh pada kemampuan mereka dalam menghadapi stres dan rintangan hidup dengan sikap yang tenang dan sabar.

Sejarah obyek

Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Raudlatul Mualimin adalah lembaga pendidikan di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak yang didirikan oleh tokoh-tokoh NU di bawah koordinasi MWC NU Wedung. Para tokoh NU tersebut terdiri dari K. H. Ali Mukarom, K. H. Anwar Fatoni, K. H. Rohmat, K. Asror, K. Abdul Halim, K. Abduk Kadir, K. Ma'sum, K. Ahmadi Sahlan, K. Ahmadi, K. Maswadi Ikrom, K. Abdurrohman, K. H. Arifin Latif.

Di ketua oleh Bapak H. Toha para tokoh NU tersebut sangat prihatinan dengan pendidikan formal di Kecamatan Wedung. Mereka bersepakat bahwa di Wedung harus ada pendidikan formal yang berlandaskan Ahlussunah Wal Jamaah dan dekat dengan dunia pesantren. Selain itu, minimnya genarasi muda wedung yang melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi juga menjadi pertimbangan. Untuk menjembatani permasalahan tersebut, maka para tokoh NU tersebut bersepakat akan mendiirikan sebuah lembaga pendidikan.

MTs NU Raudlatul Muallimin merupakan madrasah swasta yang beralamat di Jalan Raya Ngawen No. 19 Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah. MTs NU Raudlatul Muallimin terdiri atas 3 tingkatan dengan jumlah 11 kelas. Selain mengajarkan

muatan Pelajaran umum seperti Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS dll. Madrasah ini juga menyelenggarakan Pelajaran muatan agama dan lokal seperti Nahwu Sorof, Kitab Kuning, Fiqih, Aqidah Akhlak, SKI.

MTs NU Raudlatul Muallimin termasuk madrasah yang berbasis agama dan bergabung dalam Lembaga LP Ma'arif NU Demak dan berbasis Ahlus sunnah Wal Jamaah yang menjunjung budaya para ulama dan kyai. Budaya yang sering dianjurkan salah satunya istighosah, membaca asmaul husna dan membaca Al-Qur'an. Untuk istighosah hanya dilaksanakan seminggu sekali pada hari kamis jam pagi, sedangkan membaca Al-Qur'an dan asmaul husna setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Pembacaan Al-Qur'an yang dibaca juz 30 mulai dari surah An-Nas sampai surah An- Naba'.

Analisa dan Hasil

Surat Al-Qur'an dalam juz 30 relatif pendek dan mudah untuk dihafal, sehingga sangat cocok untuk pembelajaran bagi siswa tingkatan menengah pertama yang baru belajar menghafal atau membaca Al-Qur'an secara rutin. Juz 30 ini berisi surat-surat pendek yang memudahkan peserta didik dalam memngingat hafalan. Sedangkan Waktu pelaksanaan ini setiap hari kamis sebelum masuk kelas untuk kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan informan 1 pelaksanaan kegiatan tersebut yaitu:

"pelaksanaannya memang satu minggu sekali, setiap hari kamis dan masuk pada jam KBM. Hanya saja diisi dengan kegiatan istighosah. Kalau membaca surah-surah juz 30 setiap hari. Jadi, bel masuk anak-anak baris di lapangan untuk berdoa membaca asmaul husna dan Al-Qur'an yaitu surah-surah yang ada di juz 30. Baru setelah itu pembacaan istighosah. Dipimpin oleh bapak guru sesuai jadwalnya".

Gambar 1. Pembacaan Al-Qur'an juz 30

Gambar 2. Pembacaan Istighosah

Dalam konteks Pendidikan religius, pentingnya membaca Al-Qur'an menjadi landasan dalam membangun fondasi moral dan spiritual yang kuat bagi generasi muda. Membaca Al-Qur'an termasuk bentuk dari ibadah yang sangat dianjurkan, membantu memperkuat keimanan, mendekatkan diri kepada Allah dan mengetahui atas pengetahuan yang tersurat maupun tersirat. Berdasarkan informan 2 sebagai berikut:

"membaca Al-Qur'an bisa menambah keluasan ilmu terutama bacaan Al-Qur'an yang diterapkan dalam sholat 5 waktu. Begitu juga bisa mendapat haibah (khasiat) pada surat-surat tertentu yang ada di dalam juz 30. Seperti surah Al-Insyiroh seperti penenang dalam mendapatkan masalah, setelah kesulitan pasti Allah memberikan kemudahan".

Istighosah juga mengajarkan nilai tawassul kepada para wali Allah sebagai perantara dalam memohon pertolongan Allah, hal ini merupakan salah satu ciri khas keilmuan Ahlussunnah Wal Jamaah. Istighosah seperti menjadi semacam jimat spiritual yang dipercaya bisa memberi ketentraman hidup dan memperlancar rezeki. Di dalam organisasi NU, istighosah juga membantu mempererat persatuan umat dan meningkatkan ukhuwah Islamiyah lewat aktivitas doa secara kolektif. Istighosah yang dilakukan oleh NU umumnya dibacakan secara Bersama-sama dengan doa, dzikir dan sholawat yang unik, sehingga berfungsi sebagai alat penguatan iman sekaligus sebagai usaha spiritual dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan (Nufus, 2024). Apalagi di MTs NU Raudlatul Muallimin ada mata Pelajaran Ke NU an, dimana mata Pelajaran ini juga mempersiapkan siswa untuk siap

bermuamalah atau berinteraksi sosial secara Islami di Tengah Masyarakat mengingat tinggal di desa yang mayoritas orang NU. Dalam tradisi NU, mendoakan ahli kubur (orang yang sudah meninggal) menjadi amalan yang sangat dianjurkan. Berikut pemaparan informan 3:

"kaitan dengan membaca istighosah yaitu dengan pembelajaran Ke NU an yang dimana sekolah negeri tidak ada, dan kita melestarikan amalan-amalan warga nahdliyin. Kemudian, istighosah dapat mengingatkan kita agar kirim doa untuk ahli kubur terutama kerabat dekat, guru-guru kita, para ulama, dan wali Allah. Siswa nantinya siap untuk bermuamalah, bermuasyaroh di Tengah Masyarakat yang menjadi anggota aktif dan berkontribusi positif".

Pendidikan religius memegang peranan signifikan dalam membentuk kepribadian siswa, khususnya di MTs NU Raudlatul Muallimin. Filsafat Pendidikan Islam menyoroti nilai-nilai spirituak yang diterapkan melalui aktivitas membaca Istighosah dan Al-Qur'an yang memberikan dampak baik terhadap pengembangan karakter siswa, meningkatkan disiplin, serta menguatkan moralitas.

"kegiatan ini jelas memiliki dampak pada siswa terutama menambah literasi siswa dalam membaca Al-Qur'an, melatih kedisiplinan dan ketepatan waktu, sehingga terbiasa membaca Al-Quran setiap harinya". Informan 1.

Secara umum, menurut kajian filsafat Islam, nilai-nilai yang diajarkan melalui pembacaan istighosah dan Al-Quran ini bisa masuk dalam nilai keimanan dan tauhid, nilai moral dan akhlak mulia, serta nilai Pendidikan ruhani dan psikologis. Dalam Al-Qur'an juz 30 terdiri dari banyak surat pendek dan doa, pembacaan ini juga membantu melatih konsentrasi spiritual serta kesadaran tentang arti kehidupan, sehingga nilai-nilai etika dan spiritual dapat tertanam dengan kuat dalam diri para siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Implementasi filsafat Pendidikan Islam melalui kegiatan membaca Istighosah dan Al-Qur'an juz 30 di MTs NU Raudlatul Muallimin mempunyai peran sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa. Pendidikan agama menjadi landasanmoral yang membimbing sikap dan karakter siswa agar tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga berperilaku baik. Melalui prinsip Pendidikan Islam yang menekankan pada penyucian jiwa

dan pengembangan bakat alami manusia, aktivitas rutin seperti membaca Istighosah dan Al-Qur'an membantu memperkuat spiritualitas dan disiplin siswa. dampak positif yang muncul termasuk terbentuknya sikap religius, peningkatan moral baik, disiplin dalam beribadah, serta penguatan identitas Islam siswa, yang akhirnya menjadikan mereka individu yang beriman dan memiliki perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, pendekatan filsafat Pendidikan Islam yang diintegrasikan dalam kegiatan keagamaan di madrasah ini efektif untuk mendukung pembentukan karakter religius yang kokoh dan berkelanjutan pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abadi, T. W. (2016). Aksiologi: antara etika, moral, dan estetika. *KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi*, *4*(2), 187-204.

Ambarwati, A. P., Budiarti, A. R., Laela, N., Haqq, A. Q. A. D., & Makhful, M. (2023). Urgensi pendidikan karakter religius dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. *Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran*, *1*(1), 35-46.

Badriyah, L., Mukarromah, S., & Widiana, A. H. (2023). Strategi Guru PAI dalam Menguatkan Karakter Siswa melalui Kegiatan Istighosah Rutin di SDN Wonosari Gempol Pasuruan. *Jurnal Keislaman*, *6*(2), 445-460**.**

Darmawan, R. (2024). Hakikat Filsafat Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Muslim dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal Jendela Pendidikan*, *4*(01), 18-28.

Faizah, M., Qoirot, S. B., & Nasirudin, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Santri TPQ Al Mustaqim dengan Bimbingan Fashohatul Lisan. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 38-41.

Fanani, F., & Raziq, L. (2023). TADARUS AL-QUR'AN BULAN RAMADAN: Studi Living Quran di Musala Al-Huda Desa Janti Jogoroto Jombang. *Jurnal Studi Qur'an dan Tafsir*, *2*(1), 47-61.

Hasim, F., & Nurfalah, Y. (2020). Pendidikan Spiritual Dalam Tradisi Istighosah Santri Pondok Pesantren Al Mahrusiyah III Ngampel. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, *2*(2), 89-100.

Kamila, A. (2023). Pentingnya pendidikan agama Islam dan pendidikan moral dalam membina karakter anak sekolah dasar. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, *2*(5), 321-338.

Mahfuzdoh, F. N., Cahyanto, B., & Dewi, M. S. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *5*(2), 204-212.

Mukit, A., Hosen, H., Ghazali, Z. I., Hidayat, T., & Ahmad, Z. R. (2023). Tinjaun Hakikat Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Aqlamuna: Journal of Educational Studies*, *1*(1), 1-14.

Mulyani, M. (2024). Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Akhlak Siswa Kelas VII Adi SMP Negeri 7 Kotabumi Tahun Ajaran 2023/2024. *JPIB: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd*, *3*(2), 23-33.

Muslih, M. (2022). Pendidikan Karakter Religius Pada Siswa Di Sekolah Dasar Attarbiyah Al-Islamiyah. *PROCEEDING UMSURABAYA*, *1*(1).

Nabilah, N. (2024). Memperkuat akhlakul karimah siswa melalui kegiatan istighosah dan ziarah makam pendiri SMP NU Bululawang. *Maliki Interdisciplinary Journal*, *2*(9), 498-503.

Nasution, A. (2022). Filsafat Pendidikan Islam.

Pitriani, P., Rahman, A., & Adnan, A. (2023). Dampak Kegiatan Istighosah terhadap Kesehatan Mental di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Agama*, *3*(1), 151-162.

Salsabila, S. A., Rianti, I., Anjani, A. A., Muhsonawawi, M., & El-Yunasi, M. Y. (2024). Konsep aksiologi dalam meningkatkan nilai pendidikan Islam. *Jurnal Al-Fatih*, *7*(1), 1-22.

Sunardi, S., Fathoni, M. T., & Munfarida, I. (2024). Pembiasaan istighosah dalam pembentukan kecerdasan spiritual santri. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *2*(1), 21-32.

Ya'kub, Y. K. (2023). Filsafat Pendidikan Dalam Perspektif Islam. *PILAR*, *14*(2), 163-175.